

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di bidang otomotif terus mengalami kemajuan. Oleh karena itu harus adanya usaha untuk terus menjaga kualitas dan kuantitas baik sumber daya manusia (SDM), maupun sarana dan prasarana. Masalah yang sering muncul dalam perusahaan khususnya di bidang otomotif saat ini adalah kurangnya perhatian terhadap aspek yang mendukung kenyamanan dan kegairahan kerja. Area kerja bengkel yang menggunakan barang dan peralatan bermacam-macam bentuk dan ukuran membuat kondisi di area kerja bengkel sangat kompleks seperti sering tidak sesuainya letak peralatan dengan tempatnya sehingga dapat mengakibatkan hilangnya waktu kerja untuk mencari peralatan yang digunakan bahkan dapat mengakibatkan kecelakaan (Wibowo dan Hidayah, 2021).

Menurut ILO (*Internasional Labour Organization*), terdapat 3 faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja yaitu, peralatan teknis, faktor manusia, dan lingkungan kerja. Tercatat oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan jumlah kecelakaan kerja terus meningkat, jaminan kecelakaan kerja (JKK) mengklaim sejak tahun 2020 tercatat 221.740, tahun 2021 tercatat 234.370, dan tahun 2022 tercatat 297.725, hingga november tahun 2023 jumlah kasus kecelakaan kerja sudah mencapai 360.635 kasus kecelakaan kerja.

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang terus meningkat, terjadi pada lingkungan kerja oleh karena itu lingkungan kerja serta tata letak fasilitas yang berada di bengkel harus dalam kondisi aman, nyaman agar selalu mendukung kinerja karyawan demi menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, efektif, dan berkeselamatan (Wibowo dan Hidayah, 2021).

Metode 5R adalah sistem berasal dari Jepang yang merupakan dasar dari setiap program perbaikan kualitas dan produktivitas Perusahaan. Tempat pekerjaan bersih, menyenangkan, dan teratur. Penerapan program 5R adalah langkah pertama pencegahan kecelakaan kerja yang dapat mendukung pelaksanaan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja

di tempat kerja (Amini, 2023). 5R adalah salah satu aspek yang harus diimplementasikan dalam program keselamatan kerja karena dengan pembersihan yang baik di lingkungan kerja dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang mengoptimalkan produktivitas Perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan karyawan bekerja (Amini, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan pada bengkel PT. Satria Trans Jaya yang merupakan bekas bangunan karoseri milik perusahaan OTOBUS (PO) PT. Merpati Transpot yang dimana belum dilakukan rehabilitasi. Berdasarkan observasi, dan pengamatan di awal tempat penelitian, peneliti mendapat kondisi saat ini meliputi: ruangan suku cabang, area perawatan dan perbaikan, ruangan penyimpanan peralatan dan barang, serta area penampungan limbah. Lingkungan kerja dengan kondisi bengkel yang tidak rapi dengan adanya limbah atau kotoran yang dihasilkan dari perbaikan kendaraan atau sampah makanan yang berserakan, penataan peralatan atau barang yang berserakan, sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja ringan. Belum adanya juga pendataan maupun *toolmen* serta standar kebersihan, standar kedisiplinan dan standar keselamatan dan kesehatan kerja atau 5R pada budaya saat bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya kerja serta kondisi area bengkel perawatan dan perbaikan berdasarkan metode 5R dan bagaimana memberikan usulan perbaikan.

Dari permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan pada budaya kerja dan penataan ulang area kerja pada bengkel PT. Satria Trans Jaya. Oleh karena itu penulis mengambil judul **"ANALISIS BUDAYA KERJA PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN MENGGUNAKAN METODE 5R DAN REDESAIN TATA LETAK FASILITAS BENGKEL PT. Satria TRANS JAYA"**. Dari kondisi bengkel saat ini serta faktor budaya kerja diharapkan nantinya dapat melakukan perbaikan dan pengendalian sehingga menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan efisien bagi karyawan perusahaan.

I.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan budaya kerja 5R yang ada pada bengkel PT. Satria Trans Jaya?
2. Bagaimana usulan perbaikan penerapan budaya kerja dan desain tata letak fasilitas untuk menunjang kinerja mekanik bengkel PT.Satria Trans Jaya?

I.3 Batasan masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada bengkel PT. Satria Trans Jaya.
2. Penelitian ini berfokus pada analisis kondisi aktual tata letak dan budaya kerja karyawan berdasarkan metode 5R yang ada di bengkel PT. Satria Trans Jaya.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi perbaikan budaya kerja dan desain tata letak (*layout*) bengkel yang dapat meningkatkan efektifitas karyawan berdasarkan analisa 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi budaya kerja karyawan berdasarkan metode 5R yang ada pada bengkel PT. Satria Trans Jaya.
2. Memberikan usulan perbaikan budaya kerja dan desain tata letak fasilitas bengkel sesuai dengan identifikasi kondisi dan budaya kerja.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Perusahaan
 - a. Memberikan inovasi perencanaan perbaikan lingkungan dan perencanaan penerapan sistem kerja berdasarkan prinsip 5R di bengkel PT. Satria Trans Jaya.
 - b. Memberikan rekomendasi desain tata letak fasilitas bengkel dan perencanaan penerapan sistem kerja berdasarkan budaya kerja 5R serta sesuai aturan yang berlaku

2. Untuk Kampus

Penelitian ini bisa digunakan sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Untuk Penulis

- a. Sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya dan mendapatkan gelar Sarjana Terapan Teknik
- b. Memperdalam tentang manajemen pengelolaan bengkel, desain perencanaan, dan sistem kerja pada bengkel

4. Untuk Umum

- a. Menambah pengetahuan pembaca tentang pengoptimalan lingkungan kerja dan sistem kerja pada bengkel
- b. Dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.